

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENANGGULANGAN  
RABIES DI LINGKUNGAN BANJAR DESA PENGLUMBARAN  
KECAMATAN SUSUT KABUPATEN BANGLI**

**Anak Agung Ratu Ritaka Wangsa, Tjokorda Istri Praganingrum\*,  
I Nyoman Anugerah Purna Wijayana, Ni Luh Shinta Dewi Savitri**

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: [praganingrum@unmas.ac.id](mailto:praganingrum@unmas.ac.id)

**ABSTRAK**

Pengabdian masyarakat tematik di wilayah Banjar Desa Penglumbaran, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli, bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam upaya penanggulangan penyakit rabies. Kabupaten Bangli menyumbang 13% dari total kasus rabies di Bali, mencapai 39 kasus. Kegiatan KKN berlangsung dari 12 Juli hingga 26 Agustus 2023, berfokus pada penyuluhan serta pelaksanaan vaksinasi rabies. Prosesnya melibatkan tahap persiapan dan pelaksanaan yang mengadopsi pendekatan, penyuluhan, dan penerapan. Mahasiswa dari Universitas Mahasaraswati Denpasar mengimplementasikan program ini di Desa Penglumbaran, dengan dukungan dari Puskesmas Susut I dan Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan, dan Perikanan. Melalui program ini, berhasil dilakukan pendidikan kepada masyarakat mengenai rabies beserta cara pencegahannya, serta sukses menjalankan program vaksinasi rabies.

**Kata Kunci:** Pengabdian Masyarakat, Penanggulangan Rabies, Banjar Desa Penglumbaran

**ANALISIS SITUASI**

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan diberbagai desa di Kabupaten Bangli, salah satunya dilaksanakan di Desa Penglumbaran. Menurut website resmi Desa Penglumbaran (2016), Penglumbaran merupakan salah satu desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. Nama "Penglumbaran" awalnya diberikan karena tempat ini digunakan untuk menggembalakan kerbau. Luas wilayah Desa Penglumbaran adalah 4,84 km<sup>2</sup>. Desa ini terbagi menjadi 8 dusun, yaitu Dusun Kembang Merta, Malet Gusti, Jeruk Mancingan, Penglumbaran Kawan, Serai, Seribatu, Temen, dan Tiga Kawan, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.094 dan total penduduk mencapai 4.087 jiwa. Mayoritas penduduk desa bekerja sebagai petani (23,29% dari total penduduk). Sebagian besar masyarakat Desa Penglumbaran juga memiliki anjing sebagai hewan peliharaan.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) mengumumkan pada tahun 2023 terdapat 11 kasus kematian akibat rabies, dengan 95% di antaranya disebabkan oleh gigitan anjing. Menurut Nugroho et al. (2013) rabies merupakan

penyakit zoonosis yang menyerang sistem saraf pusat sehingga dapat berakibat fatal. Penyakit rabies mengakibatkan terjadinya infeksi pada susunan saraf pusat melalui kontak langsung luka atau mukosa dengan air liur atau cakaran hewan yang lebih dahulu terinfeksi (Pande Ayu Naya Kasih Permatananda et al., 2022). Beberapa jenis hewan liar berperan sebagai penyebar virus rabies, seperti rubah, rakun, kelelawar, anjing, dan kucing. Dinas Kesehatan (Dinkes) Bali melaporkan bahwa sepanjang tahun 2023 terjadi 19.035 kasus gigitan Hewan Penular Rabies (HPR). Di antara kasus tersebut, 300 individu terdiagnosis positif terjangkit rabies dan empat orang meninggal dunia di Bali. Kabupaten Bangli berkontribusi sebanyak 13% dari total kasus rabies di Bali, yakni 39 kasus. Dengan angka ini, Bangli menduduki peringkat keempat dalam jumlah kasus rabies di Bali. Kejadian rabies ini tersebar di 30 desa yang kemudian diidentifikasi sebagai zona merah rabies.

Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2021, kurangnya kesadaran dan perhatian dari masyarakat terhadap risiko gigitan anjing telah menjadi salah satu faktor yang memfasilitasi penyebaran penyakit rabies. Terutama di desa Penglumbaran, interaksi erat antara penduduk dan anjing telah terjadi sejak lama. Akibatnya, beberapa kasus kontak fisik dengan anjing seperti cakaran atau gigitan yang mengakibatkan luka ringan dianggap sebagai hal yang biasa dan tidak berpotensi berbahaya. Oleh karena itu, pendidikan mengenai rabies dan upaya pencegahannya sangatlah krusial bagi masyarakat di wilayah ini.

Di samping itu, masyarakat juga masih enggan memanfaatkan layanan kesehatan konvensional untuk merawat kasus gigitan anjing. Hal ini disebabkan oleh keyakinan kuat dalam pengobatan tradisional sebagai cara yang lebih efektif dalam mengatasi gigitan anjing yang berpotensi mengandung rabies. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan penyuluhan yang mengintegrasikan sosialisasi dan kampanye vaksinasi rabies. Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, tema yang diambil dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat oleh Universitas Mahasaraswati adalah pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan penyakit rabies.

### **PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan analisis situasi dan pengamatan langsung di Desa Penglumbaran, serta melalui diskusi dengan kepala puskesmas dan warga Desa Penglumbaran, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman masyarakat Desa Penglumbaran tentang faktor penyebab, ciri dan akibat dari virus rabies
2. Pentingnya pemahaman masyarakat Desa Penglumbaran tentang cara menghindari virus rabies dengan melakukan vaksinasi terhadap hewan peliharaan.

### **SOLUSI YANG DIBERIKAN**

Berdasarkan analisis terhadap permasalahan masyarakat di atas, maka solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada masyarakat yaitu

dengan cara penyuluhan dengan menggunakan brosur edukasi mengenai penyakit rabies dan pencegahannya kepada masyarakat Desa Penglumbaran serta diiringi dengan kegiatan vaksinasi hewan kerumah-rumah warga. Penyuluhan mengenai rabies masyarakat telah mendapatkan persetujuan dari Kepala Puskesmas Susut I, dr. Komang Kurnia pada saat kegiatan observasi program kerja yang dilaksanakan pada 15 Juli 2023 di Puskesmas Susut I. Dengan adanya penyuluhan tentang cara mencegah rabies ini maka diharapkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat Desa Penglumbaran terhadap pentingnya mengetahui penyakit rabies dan cara pencegahannya.

Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Penglumbaran bersama Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan mengadakan vaksinasi rabies keliling. Vaksin ini diberikan untuk hewan peliharaan seperti anjing, kucing dan monyet milik warga Desa Penglumbaran. Kegiatan ini bertujuan untuk mencegah penularan virus rabies oleh hewan penular rabies seperti anjing, kucing dan monyet. Bagi hewan penular rabies yang telah divaksin akan diberikan pita penanda dan buku vaksinasi rabies.

Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) melakukan rencana kegiatan sebagai berikut:

1. Penyuluhan mengenai rabies kepada masyarakat sekitar.
2. Pembagian brosur ke rumah masyarakat sekitar.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanggulangan Rabies di Desa Penglumbaran, menggunakan metode pendekatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang menjadi sasaran yaitu masyarakat di lingkungan banjar Desa Penglumbaran. Pelaksanaan program kerja penyuluhan rabies dan vaksinasi hewan ini, di lakukan dalam beberapa tahap untuk pencapaian hasil, sebagai berikut:

##### **1. Tahapan Persiapan**

Pada tahapan awal, dilakukan persiapan seperti berdiskusi bersama dengan petugas penyuluh lapangan. Serta melakukan wawancara agar dapat mengetahui masalah yang ada dan berusaha untuk memecahkan atau mencari solusi untuk masalah yang terjadi.

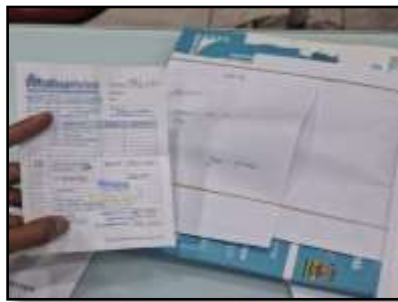


Gambar 1. Berdiskusi Bersama petugas Penyuluh Lapangan

## 2. Tahapan Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan yang digunakan dalam merealisasikan program kerja yakni bertemu langsung dengan masyarakat Desa Penglumbaran dan memberikan pengetahuan serta memberikan penyuluhan tentang bahaya rabies serta dilakukan vaksinasi untuk hewan peliharaan. Berikut tahapan pelaksanaan kegiatan:

- a. Observasi awal di lingkungan sekitar Desa Penglumbaran serta berdiskusi dengan dr. Komang Kurnia (mencatat permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Penglumbaran).
- b. Penyusunan program kerja sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.
- c. Memberikan penyuluhan tentang rabies dan cara mencegah rabies.
- d. Terjun ke rumah warga untuk membantu vaksinasi hewan peliharaan.



Gambar 2.. Proses Pencetakan Brosur Pencegahan Rabies

## 3. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam program kerja yaitu:

### 1) Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan masyarakat sasaran adalah pendekatan secara langsung. Pendekatan ini dilakukan dengan cara datang langsung ke masyarakat dan berdiskusi mengenai permasalahan rabies.



Gambar 3 Berdiskusi dengan Masyarakat tentang Permasalahan Rabies

## 2) Metode Penyuluhan

Metode penyuluhan merupakan metode yang digunakan untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat. Metode ini dilakukan dengan cara datang langsung ke masyarakat sasaran kemudian menjelaskan tentang ciri rabies dan cara mencegah rabies serta penanganan jika terkena gigitan rabies.



Gambar 4 Pelaksanaan Vaksinasi

## 3) Metode Penerapan

Metode praktik dengan cara melakukan vaksinasi langsung kerumah warga. Vaksinasi hewan yang dilakukan pada tanggal 18 s.d 23 Juli 2023 pada seluruh banjar yang terdapat di Desa Penglumbaran. Kegiatan ini dilakukan pada pukul 09.00 WITA s.d Pukul 12.00 WITA, dan respon masyarakat sangat antusias.



Gambar 5 Pelaksanaan Vaksinasi

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut merupakan tabel uraian ketercapaian kegiatan dalam pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanggulangan Rabies di Desa Penglumbaran yang dilakukan di 4 (empat) banjar yaitu Jeruk Mancingan, Malet Gusti, Seribatu, dan Temen:

Tabel 1. Rincian Spesifikasi Program Kerja

No	Spesifikasi Proker	Tempat Pelaksanaan	Sifat Program
1.	Penyuluhan mengenai rabies kepada masyarakat sekitar	Banjar Jeruk Mancingan, Malet Gusti, Seribatu, dan Temen.	Rintisan
2.	Pembagian brosur ke rumah masyarakat sekitar	Banjar Jeruk Mancingan, Malet Gusti, Seribatu, dan Temen.	Rintisan

Program rintisan ini merupakan sebuah inisiatif yang belum pernah dijalankan oleh mitra sasaran sebelumnya. Fokus utama dari program ini adalah mengembangkan dan melaksanakan program kerja yang inovatif, dengan dampak positif yang dapat dirasakan oleh masyarakat, serta memiliki potensi untuk berlanjut dalam jangka panjang. Program rintisan ini dipersiapkan oleh para mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang mengacu pada analisis mengenai kondisi dan situasi yang dihadapi oleh mitra sasaran. Tujuan utama dari program ini adalah untuk mengajak mahasiswa mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki guna memberikan solusi konkret terhadap berbagai permasalahan yang tengah dihadapi oleh masyarakat di Desa Penglumbaran.

Faktor penghambat pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan rabies di Desa Penglumbaran yaitu terdapat banyak anjing yang tidak memiliki pemilik sehingga menimbulkan kesulitan dalam mendata pemilik anjing dalam pemberian vaksin rabies. Masyarakat menunjukkan antusias yang tinggi selama pelaksanaan penyuluhan. Masyarakat membantu petugas penyuluh lapangan dengan cara memegang hewan peliharaan mereka saat divaksin rabies. Adanya kegiatan vaksinasi rabies keliling telah memberikan bantuan yang signifikan kepada masyarakat di Desa Penglumbaran dalam menjaga kesehatan hewan peliharaan mereka. Vaksinasi ini berperan penting dalam meningkatkan kekebalan sistem imun anjing dan kucing, sehingga hewan-hewan tersebut dapat mengembangkan pertahanan yang memadai terhadap agen penyakit dan mengurangi risiko kematian akibat serangan penyakit, terutama penyakit menular yang dapat ditularkan kepada manusia.

Kegiatan penyuluhan dan vaksinasi keliling ini memberikan manfaat besar bagi masyarakat dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya vaksinasi sebagai



langkah preventif untuk mencegah penularan penyakit rabies kepada orang-orang yang mereka cintai. Selain itu, masyarakat juga menjadi lebih teredukasi mengenai cara yang tepat untuk mengatasi situasi apabila mereka terkena gigitan hewan yang berpotensi mengandung virus rabies.



Gambar 6. Partisipasi masyarakat Desa Penglumbaran dalam membantu program vaksin

## **SIMPULAN**

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat itu sendiri dalam menjaga kesehatan masyarakat dimulai dari hewan peliharaan. Pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan rabies di lingkungan Banjar Desa Penglumbaran Kecamatan Susut Kabupaten Bangli ini terbukti memberikan dampak positif dan respon positif dari masyarakat sekitar. Hal ini terbukti dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh tim peneliti serta dilihat dari antusiasme warga masyarakat.

Masyarakat desa Penglumbaran sejak dahulu telah memiliki interaksi yang cukup dekat dengan anjing, sehingga beberapa masyarakat menganggap cakaran atau gigitan anjing dengan luka yang tidak parah sebagai hal biasa dan tidak berbahaya. Oleh karena kasus gigitan hewan rabies yang ada, sangat penting untuk memberikan edukasi dasar mengenai penyakit rabies dan cara pencegahannya kepada masyarakat.

Dalam laporan ini peneliti telah melaksanakan dengan baik terkait dua solusi yang telah berhasil dan terealisasi, yaitu penyuluhan mengenai rabies kepada masyarakat sekitar dan pembagian brosur kepada rumah-rumah warga. Kegiatan penyuluhan mengenai penyakit rabies dan cara pencegahannya, serta pelaksanaan vaksinasi rabies, telah dilakukan oleh mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar di lingkungan banjar Desa Penglumbaran, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli. Kesuksesan program ini dapat tercapai berkat kerjasama antara Mahasiswa KKN Universitas Mahasaraswati Denpasar, pihak masyarakat, Puskesmas Susut I, dan Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan, dan Perikanan.

## SARAN

1. Bagi pemerintah setempat dan instansi terkait, disarankan untuk mengadakan program vaksinasi gratis bagi masyarakat secara merata.
2. Pihak puskesmas sebaiknya melaksanakan penyuluhan rutin mengenai penyakit-penyakit yang sedang marak di masyarakat guna meningkatkan pemahaman dan langkah-langkah pencegahan virus rabies di Desa Penglumbaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Batan, I., & Suatha, I. (2016). Faktor-Faktor yang Mendorong Kejadian Rabies pada Anjing di Desa-Desa di Bali (FACTORS ENCOURAGING THE INCIDENCE OF RABIES IN DOGS IN VILLAGES IN BALI). *Jurnal Veteriner*, 17(2), 274–279. <https://doi.org/10.19087/jveteriner.2016.17.2.274>
- Dilago, Z. (2019). Penyuluhan dan Pelaksanaan Vaksinasi Rabies di Desa Tagalaya Kecamatan Tobelo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 1(1), 93. <https://doi.org/10.35308/baktiku.v1i1.1463>
- Nugraha, E. Y., Batan, I. W., & Kardena, I. M. (2017). Sistem Pemeliharaan Anjing dan Tingkat Pemahaman Masyarakat terhadap Penyakit Rabies di Kabupaten Bangli, Bali. *Jurnal Veteriner*, 18(2), 274–282. <https://doi.org/10.19087/jveteriner.2017.18.2.274>
- Pande Ayu Naya Kasih Permatananda, Putu Nita Cahyawati, Anak Agung Sri Agung Aryastuti, & Asri Lestarini. (2022). Upaya Pencegahan Rabies di Desa Taman, Bali. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 357–363. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v1i3.985>
- Santoso, M. I. B., & Setiyono, A. (2020). Pelaksanaan Vaksinasi Rabies Pada Anjing Dan Kucing Kecamatan X Koto Singkarang, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 5(2), 230–233.
- Admin. 2016. Sejarah Desa. URL: <https://penglumbaran.desa.id/artikel/2016/8/26/sejarah-des> (diakses pada tanggal 19 Juli 2023)
- Widyawati. 2018. Rabies Bisa Dicegah dan Disembuhkan. URL: <http://p2p.kemkes.go.id/rabies-bisa-dicegah-dan-disembuhkan/> (diakses pada tanggal 19 Juli 2023)
- Rokom. 2023. Hingga April 2023 ada 11 Kasus Kematian Karena Rabies, Segera ke Faskes jika Digigit Anjing!. URL: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230602/3343156/hingga-april-2023-ada-11-kasus-kematian-karena-rabies-segera-ke-faskes-jika-digigit-anjing/> (diakses pada tanggal 19 Juli 2023)
- Mercury, Fredey. 2023. Masuk Peringkat Empat, Bangli Penyumbang 13 Persen Kasus Rabies di Bali. URL: <https://bali.tribunnews.com/2023/06/23/masuk-peringkat-empat-bangli-penyumbang-13-persen-kasus-rabies-di-bali> (diakses pada tanggal 19 Juli 2023)